

Analisis Pengaruh Ekspor, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2019

Fauzi¹⁾, Muhammad Suhaidi²⁾

¹⁾Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Pringsewu, Lampung

²⁾Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

*Email korespondensi: drfauzistmikpsw@gmail.com

Abstract

Economic growth is one indicator of a measure in the progress of economic development in a region or country. Indonesia's economic growth is affected by a variety of factors. Exports, labor, and investments can be both critical to both economic development and economic growth. The economic growth seen from the gross domestic product growth rate of 2010-2019 tended to move downward. It is not due to fluctuating exports, increasing labor and continuing investment rates. The study aims to know how exports, labor and investments impact economic growth in Indonesia in 2010-2019 is reviewed in an islamic economic perspective. The type of research used is descriptive quantitative research. The type of data used is secondary data in the form of a time series for 10 years, namely from 2010-2019 which is sourced from the Indonesian Central Statistics Agency, the world bank, the Investment Coordinating Board and related agencies. The data collection method uses documentation and library research. Method of data analysis using multiple linear regression with the help of SPSS 23 program. The results showed that simultaneously the variables of export, labor and investment had a significant effect on Indonesia's economic growth. Partially, the export variable has no significant effect on economic growth and the labor variable has a positive and significant effect on economic growth, while the investment variable has a significant and negative effect on Indonesia's economic growth.

Keywords: *Economic Growth, Exports, Labor and Investment.*

Saran sitasi: Fauzi., & Suhaidi, M. (2022). Analisis Pengaruh Ekspor, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2802-2818. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6770>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6770>

1. PENDAHULUAN

Perekonomian suatu daerah atau Negara dikatakan berhasil jika masyarakat di suatu wilayah tersebut hidup sejahtera. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam pembangunan ekonomi suatu daerah atau Negara perlu diperhatikan perkembangannya. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam menganalisis perkembangan perekonomian suatu Negara.

Perekonomian suatu Negara dapat dikatakan berhasil dan mengalami pertumbuhan jika jumlah produksi barang dan jasa mengalami kenaikan dalam periode sebelumnya, sehingga dapat menambah pendapatan bagi suatu daerah dan masyarakat pun menjadi sejahtera. Pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam perubahan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya menunjukkan bahwa perekonomian suatu Negara itu berkembang.

Tabel 1

Perbandingan PDB Indonesia Tahun 2010-2019 (Milyar US\$)

Tahun	Negara					
	Indonesia	Malaysia	Vietnam	Filiphina	Thailand	Singapura
2010	755,094	255,017	115,932	208.369	341,105	239.809
2011	892,969	297,952	135,539	234,217	370,819	279,351
2012	917,87	314,443	155,82	261,921	397,558	295,087
2013	912,524	323,277	171,222	283,903	420,333	307,576

Tahun	Negara					
	Indonesia	Malaysia	Vietnam	Filiphina	Thailand	Singapura
2014	890,815	338,062	186,205	297,484	407,339	314,851
2015	860,854	301,355	193,241	306,446	401,296	308,004
2016	931,877	301,255	205,276	318,627	413,43	318,652
2017	1,016	319,112	223,78	328,481	456,295	341,863
2018	1,042	358,715	245,214	346.842	506,514	373,217
2019	1,119	364,681	261,921	376,796	543,549	372,063

Sumber : *Word Bank*, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 diatas nilai PDB Indonesia dari tahun 2010-2019 memiliki angka paling tinggi dibandingkan dengan Negara lainnya di ASEAN, hingga pada tahun 2019 PDB Indonesia meningkat hingga US\$ 1.119 triliun, meskipun semua Negara tersebut mengalami peningkatan yang sama, namun Indonesia memiliki perkembangan angka yang cukup signifikan. Hal ini memberikan harapan bagi Indonesia untuk terus melakukan perdagangan internasional. Selain itu, peningkatan PDB ini dapat mendorong peningkatan nilai produksi dan daya beli atau barang impor seperti barang modal dan barang baku.

Perkembangan perekonomian suatu Negara saat ini tidak dapat terlepas dari kondisi perekonomian global. Hubungan ekonomi antar Negara menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masing-masing Negara. Kondisi ini menyebabkan daya saing sebagai salah satu faktor yang menentukan dalam kompetisi antar Negara agar memperoleh manfaat dari semakin terbukanya perekonomian dunia. Keuntungan dari terbukanya perekonomian dunia dapat dilihat dari keadaan neraca pembayaran suatu Negara. (Astuti & Ayuningtyas, 2018)

Neraca pembayaran suatu Negara dikatakan surplus apabila terdapat kelebihan dana perdagangan dan investasi dibandingkan kewajiban yang harus dibayarkan kepada Negara sedangkan dikatakan defisit apabila impor lebih besar dari pada ekspor. Keadaan neraca pembayaran yang surplus atau defisit mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sisi neraca pembayaran yang diteliti adalah Ekspor dan Impor. (Astuti & Ayuningtyas, 2018) Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah sehingga memiliki keunggulan dalam bidang ekspor, meskipun Indonesia kaya akan sumber daya alam, tidak menutup kemungkinan jika nilai Impor Indonesia cukup tinggi bahkan lebih tinggi dibandingkan nilai Ekspor, seperti yang terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Perkembangan Ekspor Indonesia Tahun 2010-2019 (Juta US\$)

Tahun	Ekspor
2010	157.779,10
2011	203.496,60
2012	190.020,30
2013	182.551,80
2014	175.980,00
2015	150.336,30
2016	145.134,00
2017	168.828,20
2018	180.012,70
2019	167.683,00

Sumber: BPS Indonesia, 2021

Tabel 1.2 diatas menunjukkan perkembangan nilai ekspor Indonesia tahun 2010-2019 nilai tersebut merupakan nilai gabungan antara sektor migas dan sektor non migas. Dapat dilihat bahwa tahun 2010 dan 2011 nilai ekspor tumbuh positif, namun pada tahun 2012-2016 nilai ekspor cenderung mengalami penurunan. Berdasarkan data 10 tahun terakhir diatas, pada tahun 2019 nilai ekspor mengalami penurunan, dapat dikatakan bahwa Indonesia mengalami defisit dan surplus dalam neraca perdagangan dan hal itu tentu berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jika disandingkan dengan nilai PDB Indonesia yang selalu mengalami peningkatan, hal ini tentu tidak sejalan dengan nilai ekspor yang cenderung fluktuatif.

Kegiatan Ekspor sangat penting dalam menjalin hubungan antar Negara untuk meningkatkan nilai Produk Domestik Bruto sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Ekspor menjadi salah satu keuntungan dalam kerja sama dengan Negara lain untuk menambah devisa Negara. Hasil dari devisa inilah untuk membiayai impor sebagai nilai tambah, dari proses produksi dan dapat juga membiayai pembangunan daerah. Hal ini terjadi akibat dari Negara yang tidak mampu dalam

berproduksi secara efisien. Sehingga mengakibatkan berbagai Negara melakukan kegiatan impor untuk mengatasi kekurangan pada kebutuhan Negara. Dengan demikian, dengan adanya kegiatan impor maka sangat dibutuhkan dalam perdagangan internasional. (Kusuma et al., 2020) Pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari peran sumberdaya manusia yang ada disekitarnya. Tenaga kerja merupakan modal dasar dalam pembangunan ekonomi. Dimana tenaga kerja dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek kuantitas (mencakup jumlah tenaga kerja yang tersedia) dan aspek kualitas (mencakup kemampuan tenaga kerja). (Huda, 2017) Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi berperan aktif dalam pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh positif dalam memacu pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Jumlah angkatan kerja yang lebih banyak berarti pekerja produktif lebih banyak. Sedangkan jumlah penduduk yang besar secara menyeluruh akan memperbesar ukuran pasar dalam negeri dan menambah produksi. (Michael P. Todaro, 2011) Namun di sisi lain, akibat buruk dari pertumbuhan penduduk yang tinggi tanpa diimbangi oleh kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan. Perkembangan kesempatan kerja menggambarkan suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total tenaga kerja yang dapat diserap atau ikut secara aktif dalam kegiatan perekonomian atau dapat dikatakan mereka merupakan angkatan kerja yang bekerja pada setiap lapangan usaha yang telah tersedia.

Tabel 3

Perkembangan Angkatan Kerja Indonesia Tahun 2010-2019 (Jiwa)

Tahun	Angkatan Kerja
2010	116.52
2011	116.10
2012	119.85
2013	120.17
2014	121.87
2015	122.38
2016	125.44
2017	128.06
2018	133.35
2019	135.86

Berdasarkan gambar 1.3, angkatan kerja di Indonesia secara umum terus mengalami peningkatan.

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia, angkatan kerja yang bekerja terus mengalami peningkatan, meskipun beberapa tahun mengalami penurunan, begitupun angka pengangguran cenderung berfluktuatif namun pada tahun 2016-2019 terus mengalami peningkatan. Naiknya angka angkatan kerja tidak sejalan dengan angka pertumbuhan ekonomi yang cenderung fluktuatif dan mengalami penurunan. Salah satu variabel penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi selain ekspor dan tenaga kerja adalah investasi. Secara teori tingkat pertumbuhan Ekonomi mempunyai korelasi positif dengan Investasi. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia tentu tidak lepas dari peran investasi, baik investasi dalam negeri (PMDN) maupun investasi yang berasal dari luar negeri (PMA). Investasi dapat memicu peningkatan keluaran dan akan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yakni Nilai Investasi Indonesia selama periode 2010-2019 selalu mengalami peningkatan yang positif. Investasi dibagi menjadi dua yakni Investasi Asing (PMA) dan Investasi dalam Negeri (PMDN). Realisasi PMA cenderung mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2016 hingga tahun 2019 berfluktuasi. Nilai investasi pada PMA tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar US\$ 28,208.7 dengan jumlah proyek sebanyak 30.354 Unit. Lain halnya dengan PMDN yang menunjukkan pertumbuhan yang selalu positif dari tahun 2010-2019. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan Nilai Investasi Indonesia berbanding terbalik dengan pertumbuhan Ekonomi Indonesia yang berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Namun jika dilihat dari Nilai Produk Domestik bruto (PDB), kedua nya sama-sama mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa nilai ekspor, tenaga kerja, dan investasi merupakan modal pembangunan ekonomi yang diharapkan dapat menambah pendapatan dan menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi di suatu Negara salah satunya Indonesia. Untuk itu perlu dilakukan analisis guna mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan bagaimana permasalahan tersebut ditinjau dalam perpesktif ekonomi islam.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Definisi Ekspor

Umumnya salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi dan keberhasilan suatu Negara dalam perkembangan perekonomiannya yaitu menggunakan indikator ekspor dan impor. Yang apabila nilai eksportnya lebih tinggi daripada nilai impor berarti kegiatan eksportnya telah memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional, karena dengan adanya ekspor naik maka pertumbuhan ekonomi juga menjadi naik. (Ngatikoh, 2020) Ekspor diartikan sebagai kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Pihak yang melakukan pengeluaran barang dari daerah pabean disebut eksportir (Perseorangan atau badan hukum). (Silaban & Rejeki, 2020)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Pasal 42 ayat 1 yang berbunyi Ekspor barang dilakukan oleh usaha yang telah terdaftar dan ditetapkan sebagai Eksportir, kecuali ditentukan oleh Menteri. Pasal 43 ayat 1 yang berbunyi Eksportir bertanggung jawab sepenuhnya terhadap barang yang di ekspor. Pada Pasal 44 yang menjelaskan bahwa Eksportir yang melakukan tindakan penyalahgunaan atas penetapan sebagai eksportir sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 42 ayat (1) dikenai sanksi administratif berupa pembatasan penetapan sebagai eksportir. (Senja, 2021)

Ekspor merupakan sumber devisa ditambah perluasan pasar bagi produksi barang domestik dan perluasan tenaga kerja. Dalam teori Thomas Munn (Tokoh ekonomi Klasik) menyatakan perdagangan internasional akan menguntungkan neraca pembayaran suatu Negara asalkan mencapai kondisi $X > M$ (Ekspor lebih besar daripada Impor). (Silaban & Rejeki, 2020) Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. akan tetapi hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah, dan penggantian barang impor dengan buatan dalam negeri. (A. Utami, 2019)

2.2. Definisi Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang berusia 15-64 tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat

memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. (Mulyadi, 2014) Menurut Murti, tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. (Suprihanto, 2014) Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap penduduk yang berusia di atas 15 tahun yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan suatu barang ataupun jasa untuk memperoleh keuntungan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Badan Pusat Statistik, Penduduk usia kerja dibagi menjadi dua golongan yaitu yang termasuk angkatan kerja dan yang termasuk bukan angkatan kerja. Penggolongan usia kerja di Indonesia mengikuti standar internasional yaitu usia 15 tahun atau lebih. Angkatan kerja sendiri terdiri dari mereka yang aktif bekerja dan mereka yang sedang mencari pekerjaan. Mereka yang sedang mencari pekerjaan itulah yang dinamakan sebagai pengangguran terbuka. Sedangkan yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih bersekolah, ibu rumah tangga, pensiunan dan lain-lain. Secara tidak langsung jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin besar lapangan kerja yang tersedia maka akan semakin banyak angkatan kerja yang terserap. Dengan terserapnya angkatan kerja maka total produksi disuatu daerah akan meningkat. Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umum sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut.

$$TPAK = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Tenaga Kerja}} \times 100\%$$

2.3. Definisi Investasi

Investasi merupakan pengeluaran atau pengeluaran penanaman modal atau perusahaan membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dimasa yang akan datang. (Sukirno, 2011) Menurut Jack

Clark Francis dalam buku Detri Karya dan Syamri Syamsuddin mendefinisikan investasi adalah penanaman modal yang diharapkan dapat menghasilkan tambahan dana pada masa yang akan datang. (Nisa, 2021)

Menurut Harrod-Domar investasi memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Pertama, menciptakan pendapatan sebagai dampak permintaan, dan memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal sebagai dampak penawaran. Karena itu selama investasi tetap berlangsung, pendapatan nyata dan output akan senantiasa membesar. Namun demikian untuk mempertahankan tingkat ekuilibrium pendapatan pada pekerjaan penuh dari tahun ke tahun, baik pendapatan nyata maupun output tersebut keduanya harus meningkat dalam laju yang sama pada saat kapasitas produktif modal meningkat. (Jhingan, 2004)

Adam Smith menyatakan bahwa investasi dilakukan karena para pemilik modal mengharapkan untung dan harapan masa depan keuntungan bergantung pada iklim investasi pada hari ini dan pada keuntungan nyata. Smith yakin keuntungan cenderung menurun dengan adanya kemajuan ekonomi. Pada waktu laju pemupukan modal meningkat, persaingan yang meningkat antar pemilik modal akan menaikkan upah dan sebaliknya menurunkan keuntungan. (Febriananda & Gunanto, 2011)

2.4. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

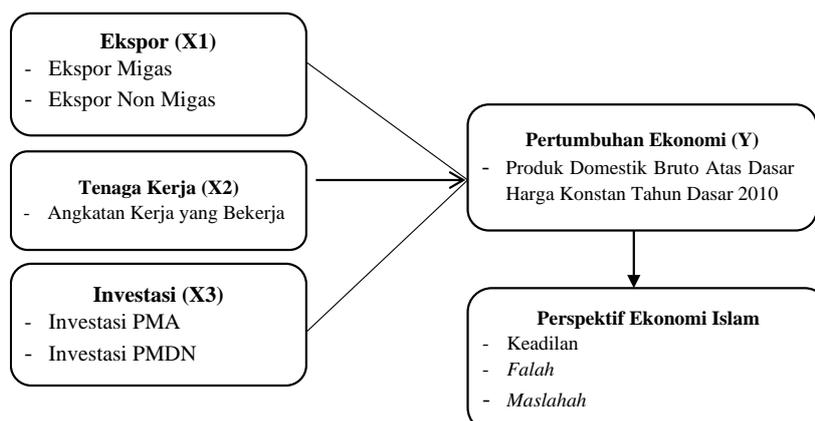
Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. adanya pertumbuhan ekonomi merupakan adanya indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. (Putra, 2018)

Pertumbuhan ekonomi suatu Negara dapat dukur dengan cara membandingkan, misalnya *Gross National Product* (GNP), tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Berkelanjutan pertumbuhan ekonomi harus mengarah pada standar hidup yang lebih tinggi nyata dan kerja meningkat. (Arsyad, 2010)

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan peningkatan output agregat atau pendapatan riil. Kedua peningkatan tersebut biasanya dihitung perkapita atau selama jangka waktu yang cukup panjang sebagai akibat peningkatan penggunaan input. (Arsyad, 2010) Menurut Sadono dalam Eko menyatakan bahwa alat untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri. Perekonomian wilayah akan mengalami kenaikan dari tahun ketahun dikarenakan adanya penambahan faktor produksi. Selain faktor produksi, jumlah angkatan kerja yang bekerja juga akan meningkat dari tahun ketahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kerangka pemikiran berikut merupakan model konseptual yang menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu Ekspor, Tenaga Kerja dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.



Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Umumnya salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi dan keberhasilan suatu Negara dalam perkembangan perekonomiannya yaitu menggunakan indikator ekspor dan impor. Yang apabila nilai ekspornya lebih tinggi daripada nilai impor berarti kegiatan ekspornya telah memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional, karena dengan adanya ekspor naik maka pertumbuhan ekonomi juga menjadi naik. (Ngatikoh, 2020) Menurut Ari Mulianta Ginting dalam penelitiannya (2017) mengatakan bahwa ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, maka untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia diperlukan peningkatan kinerja ekspor Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis penelitian ini adalah :

H_1 = Ekspor berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H_0 = Ekspor tidak berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh positif dalam memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan tenaga kerja yang besar sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk berarti akan dapat menambah tingkat produksi barang atau jasa dan memperluas pangsa pasar didalam negeri, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. (Michael P. Todaro, 2011) Menurut penelitian yang dilakukan oleh Citra Ayu Basica Lubis, menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. (Lubis, 2014)

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis penelitian ini adalah :

H_1 = Tenaga Kerja berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H_0 = Tenaga Kerja tidak berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sunariyah, Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan

biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang. (Kurniawan, 2019) Menurut Harrod-Domar investasi memegang peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Terjadinya kenaikan investasi akan menyebabkan kenaikan produksi sehingga menyebabkan peningkatan terhadap perekonomian Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad dan Sabri. Abd. Majid menunjukkan bahwa Investasi secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (Sari et al., 2016)

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis penelitian ini adalah :

H_1 = Investasi berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H_0 = Investasi Tidak berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Karena penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengaruh ekspor, tenaga kerja, dan investasi sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2016) Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2016)

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh data Ekspor, Tenaga Kerja dan Investasi Negara Indonesia, data yang digunakan dapat di akses melalui media internet bps.go.id sebagai situs resmi Badan Pusat Statistik Indonesia dan bpk.go.id sebagai situs resmi Badan Koordinasi Penanaman Modal. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. (HR, 2018)

Kriteria dalam pengambilan sampel secara *purposive sampling* penelitian ini:

- a. Badan Pusat Statistik dan Badan Koordinasi Penanaman Modal menyediakan informasi data yang digunakan secara konsisten selama periode 2010-2020.
- b. Perdagangan Internasional (ekspor) secara empiris menjadi salah satu faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dimana kedua nya secara langsung berada pada posisi neraca pembayaran.
- c. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi. Jumlah tenaga kerja yang bekerja diyakini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- d. Berdasarkan perannya, investasi memiliki pengaruh terhadap penawaran dan permintaan agregat pasar sehingga menjadi faktor utama lain untuk meningkatkan pendapatan Negara dan pertumbuhan ekonomi
- e. Data ekspor, tenaga kerja, investasi dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik dan Badan Koordinasi Penanaman Modal secara berkelanjutan selama periode 2010-2019.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis serta untuk keterbaruan penelitian mengenai Ekspor, Tenaga Kerja, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni selama 10 tahun, yaitu selama periode tahun 2010-2019. Dari batasan periode tersebut, dapat diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 sampel

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pencatatan yang sistematis berupa data runtut waktu (*Time Series*) dari tahun 2010-2019. Data sekunder yang dimaksud pada penelitian ini berupa data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia, Badan Koordinasi Penanaman Modal, *Word Bank*, dan berbagai sumber lain berupa literature, buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu peneliti menggunakan metode Kepustakaan (*Library Research*) yaitu cara yang dilakukan melalui membaca dan mencatat data-data, laporan, teori, atau brosur yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang terkait, serta metode Dokumentasi, teknik ini digunakan dengan harapan dapat memperoleh data sekunder melalui pencatatan yang bersumber dari buku-buku literature, serta pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan data ekspor, tenaga kerja, investasi dan pertumbuhan Indonesia baik yang bersumber dari Badan Pusat

Statistik dan Badan Koordinasi Penanaman Modal dari tahun 2010-2019.

3.3. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.3.1. Model Analisis Regresi

Secara teori Model Regresi Linier Berganda dapat dibuat dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \epsilon$$

Y = Variabel Dependen

X₁, X₂ = Variabel Independen

A = Konstanta

$\beta_1, \beta_2 \dots$ = Nilai Koefisien regresi

3.3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linier. Pengujian prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya Uji Normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, salah satunya adalah Metode *Kolmogorov-Smirnov*. Metode ini memiliki prinsip kerja membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik. Kaidah pengujiannya adalah : (Syofian, 2014)

- a. Data berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya (*sig.*) > 0,05
- b. Data berdistribusi tidak normal jika nilai probabilitasnya (*sig.*) < 0,05

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. (Ghozali, 2005)

Model regresi yang baik harus bebas dari multikolinieritas. Jika tergejala multikolinieritas, maka model regresi menjadi buruk karena beberapa variabel akan menghasilkan parameter yang mirip sehingga dapat saling mengganggu. Agar model regresi bebas dari gejala hubungan yang kuat antar sesama variabel independen, maka perlu dilakukan pengujian multikolinieritas. Pendektasian problem multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance*

Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, maka terdapat gejala multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 1 dan nilai *tolerance* lebih dari 0.10, maka tidak ada gejala multukolinieritas.(Gani & Amalia, 2021)

Uji Heterosdastisitas

Heterosdastisitas adalah kondisi dimana varian dari nilai sisa tidak sama (*unequal*) antara satu observer (pengamatan) dengan observer lainnya. Jika varian dan nilai sisa sama (*equal*) antara satu observer dengan observer lainnya, maka kondisi ini disebut dengan kondisi homoskedastisitas dan bukan kondisi heterosdastisitas. Variabel dinyatakan dalam posisi tidak terjadi heteroskedastisitas jika penyebaran titik-titik observer diatas atau dibawah angka nol pada sumbu Y mengarah kepada satu pola yang tidak jelas.(Gani & Amalia, 2021) Namun pada pengujian ini peneliti menggunakan uji Glejser yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Jika hasil regresi mempunyai nilai signifikan dari nilai t pada tiap variabel independen lebih besar dari 0.05 maka model terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin – Watson (DW *test*). Kriteria Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika $d < dL$ atau $d > 4 - dL$ maka terdapat autokorelasi
- Jika $dU < d < 4 - dU$ maka tidak terdapat autokorelasi
- Jika $dL < d < dU$ atau $4 - dU < d < 4 - dL$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem auto korelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.(Riyanto & Hatmawan, 2020)

3.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan variabel Ekspor,

Impor dan Investasi sebagai variabel independen, sedangkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Analysis*) adalah analisis regresi dimana variabel terikatnya (y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas x ($x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$) dan tetap masih menunjukkan diagram hubungan lurus.(Mauludi, 2016) Persamaan regresi linier dengan 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$PE_{it} = \alpha + \beta_1 X_{et} + \beta_2 TK_{et} + \beta_3 I_{et} + \varepsilon_{et}$$

Keterangan:

PE = Pertumbuhan Ekonomi

X = Ekspor

TK = Tenaga Kerja

I = Investasi

A = Konstansta

β_{1-3} = Koefisien Regresi

ε_{et} = Variabel Pengganggu

3.4. Pengujian Hipotesis

Setelah persamaan regresi terbebas dari asumsi dasar, maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis yaitu :

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Keandalan regresi berganda sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter yang dalam hal ini adalah koefisien regresi. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independensinya. Uji t dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{r(\sqrt{n} - 2)}{(\sqrt{1 - r^2})}$$

Keterangan:

t = t_{hitung}

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah ke-n

Formulasi Pengujian Uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai (*Sig.*) < probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) atau hipotesis diterima.
- Jika nilai (*Sig.*) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) atau hipotesis ditolak.

Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji F)

Uji F merupakan suatu pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.(Noor,

2012) Pengambilan keputusan untuk Uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig-F < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai sig-F > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Nilai Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X). Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal ini koefisien determinasi sama dengan satu berarti ragam naiknya turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X. dengan demikian, bila nilai X diketahui, nilai Y dapat diramalkan secara sempurna. (Widodo, 2019) Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi R² maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. (Sujarweni, 2015)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mendeteksi suatu model regresi berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukakn uji normalitas dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 1.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02439824
Most Extreme Differences	Absolute	.231
	Positive	.143
	Negative	-.231
Test Statistic		.231
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : *Output SPSS 23, 2021*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.6 dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel sebesar 10 adalah 0,140. Dengan demikian data sudah terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi > 0,05 atau dengan kata lain 0,1400 > 0,05 sehingga model regresi dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui kemiripan antara variabel independen dalam suatu model regresi. Adapun hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN X	.826	1.210
	LN TK	.130	7.691
	LN I	.121	8.256
a. Dependent Variable: LNY			

Sumber : *Output SPSS 23, 2021*

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas pada masing-masing variabel independen. Hal ini dapat dilihat dari

nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, yang berarti bahwa ketiga variabel tersebut layak untuk masuk ke dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam persamaan regresi ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 1.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.167	1.136		1.027	.344
	LNX	.015	.060	.098	.248	.812
	LNTK	-.337	.262	-1.283	-1.286	.246
	LNI	.045	.035	1.318	1.275	.250

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS. 2021

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* pada tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *absolute residual*. Hal ini ditunjukkan dari probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan > 0,05. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan mendeteksi percobaan Durbin-Watson (Uji DW). Hasil pengujian autokorelasi dapat terlihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 1.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.02988	1.811

a. Predictors: (Constant), LNI, LNX, LNTK
b. Dependent Variable: LNY

Sumber : Output SPSS, 2021

Dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* pada output regression pada tabel 4.9 diatas sebesar 1.811, seperti yang diketahui bahwa dalam mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $d < dL$ atau $d > 4 - dL$ maka terdapat autokorelasi
- b. Jika $dU < d < 4 - dU$ maka tidak terdapat autokorelasi
- c. Jika $dL < d < dU$ atau $4 - dU < d < 4 - dL$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Berdasarkan kriteria yang telah dijabarkan dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* dalam penelitian ini berada pada antara nilai dL dan dU yaitu $0.5948 < 1.811 < 2.0163$. Jika dilihat melalui dasar keputusan tersebut maka tidak ada keputusan yang pasti dari hasil uji *Durbin Watson* atas model regresi diatas. Untuk memastikan lebih lanjut ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi lebih lanjut digunakan Uji *Run*. Uji *Run* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Pengambilan keputusan dari Uji *Run* adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Nilai Sig > 0,05, residual random (acak)
- b. H_a : Nilai Sig < 0,05, residual tidak random.

Hasil dari Uji *Run* dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.8
Hasil Uji Runx

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00391
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737
a. Median	

Dari tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2- tailed) di atas tingkat kepercayaan 5% sehingga H_0 tidak dapat ditolak. Hal ini berarti data yang dipergunakan tersebar (random). Dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi

antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan

persamaan untuk pengaruh ekspor, impor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berikut hasil persamaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Regresi Linier Berganda

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 23, dapat ditarik suatu model

Tabel 1.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.772	1.976		-1.909	.105
	LN X	.157	.104	.173	1.511	.181
	LN TK	1.150	.456	.726	2.521	.045
	LN I	-.312	.061	-1.516	-5.084	.002

a. Dependent Variable: LNY

Sumber: *Output SPSS*, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut :

$$PE = -3.772 + 0.157Ekspor + 1.150Tenaga Kerja - 0.312Investasi$$

Dari persamaan regresi pada tabel 4.10 diatas dapat dibuat interpretasi model sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta -3.772 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen sama dengan nol (0) maka pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar -3.771%.
- b. Nilai koefisien regresi pada variabel ekspor bertanda positif sebesar 0.157 menyatakan bahwa jika setiap peningkatan ekspor 1% maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat sebesar 0.157% dengan asumsi variabel impor dan investasi tetap.
- c. Nilai koefisien regresi pada variabel tenaga kerja bertanda positif sebesar 1.150 menyatakan bahwa jika setiap peningkatan tenaga kerja 1% maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1.150% dengan asumsi variabel ekspor dan investasi tetap.

- d. Nilai koefisien regresi pada variabel investasi bertanda negative sebesar -0.0312 menyatakan bahwa jika setiap peningkatan jumlah investasi 1% maka akan mengakibatkan menurunnya pertumbuhan ekonomi sebesar -0.312 dengan asumsi variabel ekspor dan tenaga kerja tetap.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Berikut hasil dari uji hipotesis :

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t dapat menjelaskan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan. Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

Tabel 1.10
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.772	1.976		-1.909	.105
	LN X	.157	.104	.173	1.511	.181
	LNTK	1.150	.456	.726	2.521	.045
	LNI	-.312	.061	-1.516	-5.084	.002

a. Dependent Variable: LNY

Sumber: *Output SPSS*, 2021.

Data diatas diketahui derajat kebebasan (dk) adalah $10 - 4 = 6$ dengan taraf kepercayaan 5% maka t_{tabel} sebesar 1.943. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

- 1) H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai Sig < 0,05.
- 2) H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai Sig > 0,05.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel diatas, maka hasil uji t masing masing variabel independen sebagai berikut :

- 1) Variabel Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji parsial t pada tabel 4.12 diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 1.511 < t_{tabel} sebesar 2.447, dengan tingkat signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,181 > 0,05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menunjukkan Ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak.

- 2) Variabel Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji parsial t pada tabel 4.12 diatas t_{hitung} sebesar 2.521 > t_{tabel} sebesar 2.447, dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.045 < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua yang menunjukkan Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi diterima.

- 3) Variabel Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil uji parsial t pada tabel 4.12, nilai t_{hitung} investasi memiliki hubungan yang negatif yaitu -5.084, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5.084 > t_{tabel} sebesar 2.447, dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,002 < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga yang menunjukkan Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak. Dengan demikian investasi berpengaruh signifikan dan negative terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji F)

Uji F-Statistik ini berguna untuk pengujian signifikansi independen secara bersama-sama

terhadap nilai variabel dependen. Uji ini melihat seberapa besar pengaruh variabel ekspor, tenaga kerja, dan investasi secara bersama-sama terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Jika nilai signifikansi < 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 1.11
Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.078	3	.026	28.937	.001 ^b
Residual	.005	6	.001		
Total	.083	9			

a. Dependent Variable: LNY

b. Predictors: (Constant), LNI, LNX, LNTK

Sumber : *Output SPSS*, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 6.866 dengan nilai signifikansi 0.001. Nilai F_{tabel} sebesar 4,76 < nilai F_{hitung} 28.937. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 (Ekspor), X2 (Tenaga Kerja), X3 (Investasi) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada $\alpha = 5\%$.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan.

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.967 ^a	.935	.903

a. Predictors: (Constant), LNI, LNX, LNTK

b. Dependent Variable: LNY

Sumber : *Output SPSS*, 2021.

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,935. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi Pertumbuhan Ekonomi sebesar 93.5% sedangkan sisa nya 6.5% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel ekspor diperoleh diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1.511 < t_{tabel}$ sebesar 2.447, dengan tingkat signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,181 > 0,05$, sehingga variabel ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010-2019. Ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi berarti besar kecilnya nilai ekspor yang diperoleh tidak mempengaruhi besarnya Pendapatan Domestik Bruto. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Triyawan dan Mutmainnah yang menyatakan bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (Triyawan & Mutmainnah, 2021) Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Andi Ika Fahrika yang menyatakan bahwa ekspor tidak berpengaruh secara langsung dan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. (Fahrika, 2018) Persamaan penelitian antara peneliti dan penelitian terdahulu adalah menggunakan objek yang sama serta rentang waktu yang digunakan tidak terlampau lama kisaran tahun 2011-2018.

Meskipun demikian banyak peneliti yang menemukan hasil jika ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Nunung Nurastuti Utami yang menyatakan bahwa dalam jangka panjang ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (N. N. Utami, 2020) Hal yang berbeda tersebut dikarenakan periode penelitian yang tidak sama. Penelitian tersebut menggunakan rentang waktu selama 49 tahun yaitu dari tahun 1970-2019 yang mana selama periode tersebut perekonomian Indonesia sudah pasti mengalami naik dan turun.

Temuan peneliti dari studi yang dilakukan menunjukkan bahwa ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini tidak sejalan ini dan tidak sesuai dengan yang dikemukakan dalam Teori Perdagangan Internasional Heckscher-ohlin yang menyebutkan bahwa Net-Ekspor atau ekspor netto merupakan salah satu faktor terpenting dari GNP, sehingga dengan berubahnya nilai net ekspor maka akan memberikan pengaruh terhadap pendapatan nasional. (Fahrika, 2018) Selain itu temuan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan dengan

teori yang dikemukakan oleh Adam Smith dan David Ricardo yang menyatakan bahwa perdagangan internasional sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

Menurut Aliman dan A. Budi Utomo menyatakan jika *Hipotesis Export Reducing Growth* menyebutkan bahwa hipotesis ekspor sebagai mesin bagi pertumbuhan ekonomi, mekanisme ini dalam perspektif kaum pesimis, hanya terjadi dalam jangka pendek khususnya pada Negara berkembang, akan tetapi dalam jangka panjang, ekspor bukanlah komponen utama untuk menyelesaikan masalah pembangunan di Negara yang berkembang karena ekspor akan menyebabkan perekonomian di Negara berkembang tersebut rentan terhadap fluktuasi perekonomian dunia.

Kondisi ketidakstabilan perkembangan ekspor ini lah yang menyebabkan ekspor tidak memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010-2019. Selain itu nilai ekspor 10 tahun terakhir sangat dipengaruhi oleh naik turunnya harga komoditas di pasar internasional dan nilai tukar rupiah terhadap Dollar, selain itu pada tahun 2019 turunnya kinerja ekspor dipengaruhi oleh perang dagang antara Amerika Serikat dan China, ketidakstabilan ekspor pada tahun 2019 jua disebabkan oleh adanya wabah virus Covid-19 yang menyebabkan kegiatan ekonomi nasional dan internasional melemah dan terhambat.

Peran pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah melalui perdagangan Internasional (ekspor-impor). Dalam Ekonomi Islam mengajarkan dalam mencari rezeki, jelas bahwa Allah SWT telah memerintahkan hamba-Nya untuk berjalan ke segala penjuru di muka bumi yang luas, bertebaran mencari karunia yang terhampar sebanyak-banyaknya dengan cara yang baik, melakukan perdagangan lintas batas yang bernama perdagangan internasional, karena pada dasarnya ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tata kehidupan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhannya secara ekonomi guna menggapai ridha Allah SWT

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel Tenaga Kerja diperoleh t_{hitung} sebesar $2.521 > t_{tabel}$ sebesar 2.447, dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $0.045 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua

yang menunjukkan Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi diterima. Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berarti banyaknya penyerapan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra Ayu Basica yang hasil penelitiannya menemukan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu hasil yang sama diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Cahya Hendra Purwanggono dalam Tesis nya yang menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya kesamaan hasil dalam penelitian ini disebabkan oleh jangka waktu yang pendek didalam penelitian dan menggunakan data dari sumber yang sama.

Banyak penelitian yang memiliki hasil yang berbeda dari hasil yang diperoleh peneliti, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Rafika Mokodompis, dkk, yang dalam penelitiannya menemukan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (Mokodompis et al., 2014) Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh penelitian yang dilakukan tersebut menggunakan subjek dan tahun yang berbeda.

Tenaga kerja adalah salah satu dari faktor produksi yang penting, karena produktivitas dari faktor produksi lain bergantung pada produktivitas tenaga kerja dalam menghasilkan produksi. Selain itu, tenaga kerja adalah penggerak pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan output adalah dengan memperbanyak tenaga kerja. Akan tetapi peningkatan jumlah tenaga kerja harus diimbangi dengan peningkatan jumlah modal dan teknologi sehingga pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat. Salah satu indikator tenaga kerja yang mencerminkan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi adalah menggunakan data TPAK. Salah satu masalah yang biasa muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidakseimbangan antara permintaan tenaga kerja (demand for labor) dan penawaran tenaga kerja (supply of labor), pada suatu tingkat upah.

Todaro menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (*labor force*), dipandang sebagai faktor positif yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Jumlah angkatan yang lebih besar berarti jumlah pekerja produktif yang

lebih banyak dan jumlah penduduk yang besar secara menyeluruh akan memperbesar ukuran pasar dalam negeri. Selanjutnya dikatakan berpengaruh positif atau negatif tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan pekerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh laju dan jenis akumulasi modal serta ketersediaan faktor-faktor penunjang lainnya, seperti keterampilan manajerial dan administrasi.

Modal manusia atau *human capital* merupakan salah satu modal penting dalam meningkatkan produktivitas. Menurut teori Solow-Swan, pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi seperti penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal serta kemajuan teknologi. Dalam teori tersebut Solow-Swan menyebutkan faktor tenaga kerja mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pandangan ekonomi islam pada tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu.

Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel Investasi diperoleh nilai nilai t_{hitung} investasi memiliki hubungan yang negatif yaitu -5.084 . Jika menggunakan uji satu sisi didapatkan hasil t_{hitung} sebesar $5.084 > t_{tabel}$ sebesar 2.447 , dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,002 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga yang menunjukkan Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak. Koefisien jalur yang bertanda negative menyatakan bahwa pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi bergerak tidak searah, artinya jika investasi naik maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini Sulistiawati yang mengatakan bahwa investasi memiliki hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Basri Bado yang mengatakan bahwa investasi memiliki pengaruh negatif dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.(Dikansa, 2016)

Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Adrian Sutawijaya yang mengatakan bahwa investasi memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik investasi asing maupun investasi dalam negeri.(Sutawijaya, 2010) Selain itu hal yang sama diperoleh dari penelitian Dedi Suhendro dan Zulia Almailda Siregar yang mengatakan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap PDB/Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.(Suhendro & Siregar, 2019)

Secara teori, investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada penelitian ini tidak sejalan dengan dengan teori yang dinyatakan oleh Todaro yakni terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap Negara yaitu akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peratan fisik, dan modal atau sumber daya manusia, kemudian pertumbuhan penduduk, serta kemajuan teknologi.(Rofii & Ardyan, 2017) Selain itu hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa investasi memberikan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Investasi dalam penelitian merupakan total nilai investasi Indonesia yang terdiri dari akumulasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Hal ini merupakan satu kelemahan dalam melakukan penelitian ini sebab tidak dapat melihat secara mendalam manakah yang memiliki implikasi yang rendah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode penelitian yang dilakukan.

Negatif nya hasil penelitian investasi terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh kondisi politik, stabilitas ekonomi, musibah bencana alam di Indonesia yang terjadi selama periode penelitian yang mengakibatkan terganggunya perekonomian provinsi dan nasional, penyebaran investasi yang tidak tepat sasaran serta tidak merata di seluruh provinsi Indonesia. Pemerintah Indonesia perlu meningkatkan investasi yang berorientasi pada penyerapan tenaga kerja, sehingga setiap tambahan investasi dapat menciptakan lapangan kerja baru yang memberikan kesempatan masyarakat dalam mengakses pekerjaan. Investasi yang tidak berorientasi pada penyerapan tenaga kerja, hanya akan menyebabkan meningkatnya angka pengangguran dan akan memberikan dampak

negative terhadap pertumbuhan ekonomi.(Tariyah, 2020)

Islam sangat mendorong manusia untuk melakukan investasi, hal ini dilatarbelakangi oleh landasan ajaran perintah untuk membayar zakat bagi orang yang memiliki asset yang tidak produktif (*idle asset*), zakat baru akan dipungut dari hasil yang telah diperoleh melalui investasi tersebut. Jadi bagi mereka yang tidak berinvestasi maka zakat akan dibayarkan dengan mengambil dari asset yang dimilikinya, dan jika hal itu berlangsung secara terus menerus maka akibatnya jumlah asset yang dimiliki semakin berkurang.

Dalam islam investasi sangat dianjurkan selama dalam teknisnya tidak mengandung prinsip dasar dari transaksi yang haram. Allah berfirman dalam Surah At-Taubah Ayat 34-35 menyebutkan bahwa dilarang keras menumpuk-numpuk harta sehingga tidak dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Dengan berinvestasi harta yang kita miliki (harta yang lebih) dapat digunakan orang lain dengan syarat tertentu.(Khaira, 2020)

Perkembangan investasi di Indonesia tahun 2010-2019 selalu mengalami peningkatan namun berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan nilai investasi merupakan hal yang baik dan diharapkan dapat berlangsung terus menerus karena peningkatan dalam investasi akan mendatangkan manfaat baik didunia ataupun diakhirat jika dalam praktiknya dilakukan sesuai dengan syariat islam. Namun investasi belum memiliki peran dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dimana kedua nya menunjukkan hubungan yang negative.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh ekspor, impor, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan bantuan aplikasi SPSS dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Ekspor tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh terjadinya fluktuasi nilai pada sampel penelitian yang disebabkan oleh naik turunnya harga komoditas di pasar internasional dan nilai tukar rupiah terhadap Dollar, pada tahun 2019 turunnya kinerja ekspor dipengaruhi oleh perang dagang antara Amerika Serikat dan China serta adanya wabah virus Covid-19.

- b. Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh penyerapan tenaga kerja oleh lapangan pekerjaan yang terus meningkat setiap tahunnya serta tren pengangguran yang menurun selama periode penelitian.
- c. Investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010-2019. Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh kondisi politik, stabilitas ekonomi, musibah bencana alam di Indonesia yang terjadi selama periode penelitian yang mengakibatkan terganggunya perekonomian provinsi dan nasional, penyebaran investasi yang tidak tepat sasaran serta tidak merata di seluruh provinsi Indonesia.
- d. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa Ekspor, Tenaga Kerja dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010-2019. Artinya jika terjadi perubahan nilai ekspor, tenaga kerja dan investasi secara bersama-sama maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- e. Dalam perspektif ekonomi islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya mementingkan kesejahteraan dunia saja akan tetapi mencakup kesejahteraan di dunia dan akhirat. Islam juga memandang bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan satu sarana untuk menjamin tegaknya keadilan sosial secara kekal. Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam harus memasukkan aspek aksiologis yakni nilai dan moral agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya diorientasikan kepada kesejahteraan materi saja melainkan memasukkan juga aspek ruhaniyah. Dalam ekonomi Islam pertumbuhan ekonomi yang dituju adalah pertumbuhan optimal, baik dari segi kesejahteraan materi maupun rohani, Islam tidak memperkenankan konsumsi modal dan pertumbuhan yang melampaui batas yang memaksakan pengorbanan yang tidak alamiah bagi manusia.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 1–10.
- Dikansa, B. P. (N.D.). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Pada Bakorwil V Jawa Timur*.
- Fahrika, A. I. (2018). Apakah Ekspansi Kredit Perbankan Dan Peranan Ekspor Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi? *Ecces (Economics, Social, And Development Studies)*, 5(1), 99–119.
- Febriananda, F., & Gunanto, E. Y. A. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri Di Indonesia Periode Tahun 1988-2009*. Universitas Diponegoro.
- Gani, I., & Amalia, S. (2021). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang*. Penerbit Andi.
- Ghozali, I. (2005). *Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hr, H. S. C. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Pendidikan*. Penebar Media Pustaka.
- Huda, N. (2017). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Prenada Media.
- Jhingan, M. L. (2004). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan Edisi Pertama*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Khaira, S. (2020). *Moderasi Beragama (Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Muharrar Al-Wajîz Karya Ibnu Athiyah)*.
- Kurniawan, C. (2019). Pengaruh Investasi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(4).
- Kusuma, H., Sheilla, F. P., & Malik, N. (2020). Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Perbandingan Indonesia Dan Thailand). *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Optimum*, 10(2), 140–152.
- Lubis, C. A. B. E. (2014). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Economia*, 10(2), 187–193.
- Mauludi, A. (2016). *Teknik Belajar Statistika 2*. Jakarta: Alim's Publishing.
- Michael P. Todaro, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Mokodompis, R., Rumat, V., & Maramis, M. (2014). Pengaruh Tingkat Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(01).
- Mulyadi. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Ngatikoh, S. (2020). Pengaruh Ekspor Impor Bagi Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Labatila: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 3(02), 97–110.

- Nisa, A. (2021). *Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor Dan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2017–2019*. Uin Smh Banten.
- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*.
- Putra, W. (2018). *Perekonomian Indonesia: Penerapan Beberapa Teori Ekonomi*.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.
- Rofii, A. M., & Ardyan, P. S. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 303–316.
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 3(2), 109–115.
- Senja, A. P. (2021). *Pengaruh Produksi Dan Harga Teh Internasional Terhadap Nilai Ekspor Teh Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2018*. Uin Raden Intan Lampung.
- Silaban, P. S. M. J., & Rejeki, R. (2020). Pengaruh Inflasi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pdb Di Indonesia Periode 2015–2018. *Niagawan*, 9(1), 56–64.
- Suhendro, D., & Siregar, Z. A. (2019). *Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Periode Tahun 2012 Sampai Dengan Tahun 2016)*.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sutawijaya, A. (2010). Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980–2006. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 6(1), 14–27.
- Syofian, S. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi Spss Versi 17*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Tariyah, L. (2020). *Analisis Potensi Sumber Daya Alam (Sda) Dan Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Pembangunan Ekonomi Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kabupaten Lampung Timur)*. Uin Raden Intan Lampung.
- Triyawan, A., & Mutmainnah, M. (2021). Pengaruh Ekspor, Impor Dan Investasi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2011-2018. *Journal Analisis*, 11(1), 36–47.
- Utami, A. (2019). *Pengaruh Konsumsi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Utami, N. N. (2020). Analisis Dinamis Ekspor Dan Impor Indonesia Dengan Pendekatan Model Koreksi Kesalahan Untuk Menghadapi Peluang Bisnis. *Adbis: Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 14(1), 71–76.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihanto, M. S. (2014). *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Widodo, T. (2019). *Analisis Pengaruh Electronic Money Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesiaperiode 2009-2017 Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Uin Raden Intan Lampung.
- Yuliani, E. K. A. (2019). *Pengaruh Inflasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Uin Raden Intan Lampung